

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKU PELATIHAN UMKM TERHADAP PEMAHAMAN SAK ETAP

By:

Dra. Atiek Sri Purwati, M.Si., Ak, CA

E-mail: aisyaatiek@yahoo.co.id

1) lecturer Faculty of Economics, Jenderal Soedirman University

ABSTRACT

The aim of this study was to examine the factors that affect the training of entrepreneurs on understanding financial statements SAK ETAP. This study was conducted in small and medium enterprises assisted the Department of Industry, Trade and Cooperatives in Banyumas. This study uses six independent variables which are factors that include technical training participants, speakers, materials, methods, modules, and training time. The data used in this study are primary data regarding the perception of businesses as a trainee obtained through a questionnaire given to respondents. 20 sets of data were analyzed using multiple regression analysis using SPSS version 16.

The study shows that six independent variables simultaneously affect the understanding of businesses regarding the preparation of financial statements SAK ETAP as the dependent variable. But only partially participant variables, materials, and methods of training have a significant influence on the dependent variable, while the speaker variables, modules, and training time no significant effect on the dependent variable.

Keywords: Training; SAK ETAP; SMEs

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah strategis untuk memerangi kemiskinan dan ketergantungan masyarakat pada sektor ekonomi. Disamping keunggulan-keunggulan yang melekat pada UMKM, iapun memiliki beberapa kendala yang sangat klasik, seperti kesulitan dalam akses modal sehingga sulit berkembang, kesulitan akses pemasaran, dan pemahaman manajerial yang rendah. Kendala-kendala inilah yang harus secara simultan ditangani. Salah satu tahapan untuk mengatasi masalah tersebut khususnya dalam hal akses permodalan maka UMKM harus memiliki laporan keuangan yang mencerminkan kelayakan kegiatan usahanya.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 19 Mei 2009. Hal utama yang mendasari pengesahan SAK ETAP yaitu adanya konvergensi standar akuntansi keuangan dengan IFRS, sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi lebih kompleks dan banyak menggunakan *fair value* dan professional judgment. Kondisi demikian cukup menyulitkan bagi sebagian besar perusahaan di Indonesia, terutama bagi pelaku usaha skala mikro, kecil, dan menengah. Penerbitan SAK ETAP ini diharapkan dapat membantu perusahaan kecil dan menengah terkait dengan penyajian laporan keuangan yang relevan dan andal.

Dengan diterbitkannya SAK ETAP sebagai suatu standar bagi pelaku usaha, maka pelaku usaha harus beradaptasi dengan mempelajari standar yang baru. Namun, seringkali para pelaku usaha kurang memahami cara untuk mengimplementasikan standar keuangan tersebut dalam kegiatan usahanya, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan dari institusi-institusi yang terkait layaknya diungkapkan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) dalam penelitiannya dimana ditemukan hasil bahwa pelaku UMKM mengharapkan sosialisasi dengan metode pelatihan yang berkelanjutan dan pemberian modul praktek pada para peserta.

Akhir-akhir ini pendampingan dan pelatihan untuk para pelaku usaha mulai gencar dilaksanakan oleh instansi-instansi di masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya SAK ETAP untuk dipahami oleh para pelaku usaha. Pelatihan diberikan oleh Institusi Pemerintah diantaranya Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi sebagai instansi yang bersentuhan langsung dengan pelaku usaha, sosialisasi dari IAI sebagai lembaga yang berwenang untuk menetapkan standar, pelatihan dari perbankan sebagai lembaga keuangan formal yang dapat menjadi sumber dana formal bagi pelaku usaha, maupun dari institusi pendidikan diantaranya universitas yang memiliki tanggung jawab sosial untuk lingkungan dimana mereka beroperasi.

Dengan diadakan pelatihan mengenai pencatatan akuntansi kepada pelaku usaha diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran mereka untuk menerapkan SAK ETAP dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan yang mampu merepresentasikan hasil operasi unit usaha mereka.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor teknis pelatihan yang diperkirakan dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas dari pelatihan terhadap pemahaman para pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah peserta pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP?
2. Apakah pemateri pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP?
3. Apakah materi pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP?
4. Apakah metode pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP?
5. Apakah modul pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP?
6. Apakah waktu berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP?
7. Apakah peserta, pemateri, materi, metode, modul, dan waktu pelaksanaan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah peserta pelatihan, pemateri pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, modul pelatihan dan waktu pelatihan berpengaruh secara parsial signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.
2. Untuk mengetahui apakah peserta, pemateri, materi, metode, modul, dan waktu pelaksanaan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.

Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian di bidang yang serupa (bidang pelatihan akuntansi) di masa mendatang

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharap mampu menggambarkan faktor apa saja yang penting untuk diberi perhatian lebih dalam menyusun kegiatan pelatihan akuntansi agar hasilnya lebih optimal.

Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Veithzal Rivai (2004:226) mengungkapkan bahwa ada beberapa indikator dari suatu pelatihan yang terdiri dari:

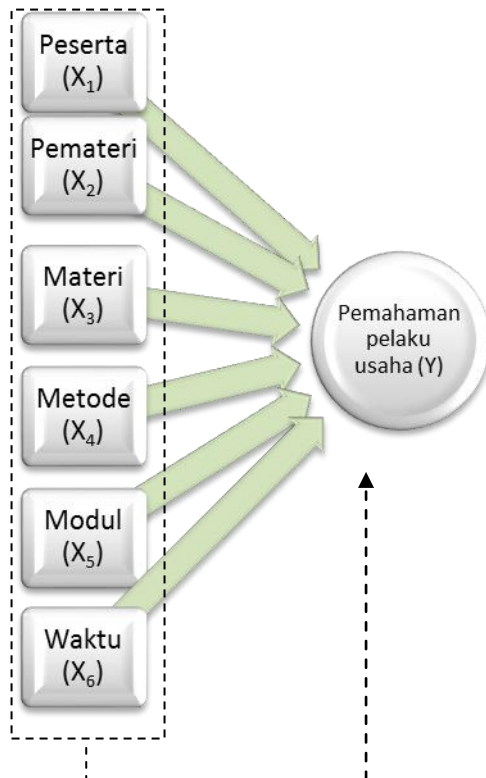
1. Materi pelatihan: materi yang harus diberikan dalam program pelatihan.
2. Metode pelatihan: penentuan atau pemilihan metode pelatihan yang tepat didasarkan atas materi yang akan disajikan.
3. Pelatih (Instruktur): Pelatih dipilih berdasar keahlian dan kemampuannya dalam penyampaian.
4. Peserta Pelatihan: peserta yang dipilih adalah yang secara mental telah dipersiapkan untuk mengikuti program tersebut.
5. Sarana Pelatihan: fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung berlangsungnya pelatihan.

Benjamin Bloom (1971) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun dan merumuskan tujuan pelatihan, yaitu:

1. Sumber daya tujuan dirumuskan sesuai sumber daya yang ada.
2. Waktu: alokasi waktu penyampaian harus tepat.
3. Peserta Pelatihan: faktor kebutuhan peserta harus dipertimbangkan.
4. Metoda dan Media: cara penyampaian pelatihan harus diseleksi yang paling efektif dan efisien.
5. Ketersediaan Pelatih; harus ada pelatih yang berkualitas.

Perumusan Model Penelitian

Model penelitian tergambar sebagai berikut:



- H1:** Peserta pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.
- H2:** Pemateri pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.
- H3:** Materi pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.
- H4:** Metode pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.
- H5:** Modul pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.
- H6:** Waktu berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.

H7: *Peserta, pemateri, materi, metode, modul, dan waktu pelatihan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.*

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian berbentuk survey dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan.

Obyek Penelitian

Sasaran penelitian adalah pelaku UMKM yang tergolong kategori UMKM Binaan berdasar kriteria Disperindagkop Kabupaten Banyumas.

Populasi terdiri dari 102 unit usaha sebagaimana tercantum dalam form.7 disperindagkop, akan tetapi pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dengan hanya menyasar unit usaha skala kecil dan menengah dengan mengabaikan unit usaha skala mikro. Sampel penelitian didapat 20 UMKM yang memenuhi syarat

Metode Pengumpulan Data

Data primer diambil berdasar persepsi responden terhadap pernyataan yang ada di kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan mendatangi langsung ke UMKM.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan metode skala likert dari skala 1 sampai 5 yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada di kuesioner. Definisi operasional masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

Peserta (X₁)

Peserta pelatihan didefinisikan sebagai karakteristik SDM yang mengikuti pelatihan. Hal ini digambarkan dalam kuesioner melalui 5 item pernyataan yang meliputi minat, motivasi, keperluan pinjaman dana dari lembaga formal, pengetahuan mengenai prinsip dasar SAK ETAP dan kesadaran akan aturan yang berlaku.

Pemateri (X₂)

Pemateri merupakan seorang instruktur yang bertugas menyampaikan isi materi pelatihan kepada seluruh peserta pelatihan. Variabel ini diukur berdasarkan 4 item pernyataan yang meliputi penguasaan materi, cara penyampaian, kemampuan dalam menjawab pertanyaan, serta kepuasan secara umum responden mengenai kualitas pemateri yang mereka rasakan

Materi (X₃)

Materi pelatihan merupakan isi dari pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMKM. Variabel ini diukur melalui 3 item pernyataan yang meliputi kesesuaian dengan kebutuhan, tingkat kepentingan materi, serta kelengkapan dan kemudahan materi untuk dipahami.

Metode (X₄)

Metode penyampaian pelatihan merupakan teknik / cara dalam menyampaikan isi pelatihan. Diukur melalui 2 item pernyataan yang terdiri dari persepsi responden mengenai

kesesuaian metode dan kemudahan untuk mencontoh pola pencatatan akuntansi yang tepat dengan mencontoh metode pelatihan yang diberikan.

Modul (X₅)

Modul pelatihan merupakan fasilitas *handout* bagi para peserta pelatihan Variabel ini diukur melalui 2 item pernyataan yang terdiri dari kemudahan untuk diimplementasikan dan kelengkapan materi.

Waktu (X₆)

Waktu pelatihan merupakan durasi dan frekuensi dari suatu program pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMKM. Variabel ini diukur menggunakan persepsi pelaku UMKM terhadap kecukupan waktu dan frekuensi dari pelatihan akuntansi yang diberikan.

Pemahaman Pelaku Usaha mengenai Penyusunan Laporan Keuangan SAK ETAP (Y)

Variabel ini dijabarkan melalui 5 item pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan lima jenis laporan keuangan menurut SAK ETAP (Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan).

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi product moment antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Kriteria validitas:

- a) $(df) = (n-2)$, $(\alpha = 0,05)$.
- b) $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Pernyataan valid.
- c) $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ = Pernyataan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan melihat nilai Cronbach's *Alpha* dengan kriteria:

- a) $r_{hitung} > 0,60$ = reliabel
- b) $r_{hitung} \leq 0,60$ = tidak reliabel

Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. (Suliyanto, 2011: 75).

- a) Sig. $> 0,05$ = Data berdistribusi normal.
- b) Sig. $< 0,05$ = data tidak berdistribusi normal.

Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan melihat tolerance *value* atau *variance inflation factor (VIF)*. (Suliyanto, 2011: 90).

- a) Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 = bebas multikolinearitas.
- b) Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 = ada gejala multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Glejser Test, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel bebas, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi

>0.05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi <0.05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011: 98).

Pengujian Model Regresi Linear Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka persamaan yang diperoleh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Peserta

X₂ = Pemateri

X₃ = Materi

X₄ = Metode

X₅ = Modul

X₆ = Waktu

e = standard error (faktor di luar model yang tidak diamati dalam penelitian)

Uji goodness of fit

Adjusted R square

Adjusted R Square sebagai koefisien determinasi yang disesuaikan untuk mengetahui seberapa jauh model penelitian yang sudah disusun dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya (Suliyanto, 2005: 89)

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila terdapat pengaruh secara simultan maka model persamaan regresi masuk dalam kategori *fit* atau cocok, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit* (Suliyanto, 2005: 89).

- (df)=(k-1)(n-k), $\alpha = 0,05$
- Nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow$ Model tidak dapat digunakan
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ Model dapat digunakan

Partial t-test

Uji t dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas yang ada terhadap variabel terikatnya secara parsial (Suliyanto, 2011: 45). Metode yang digunakan adalah uji dua t ujung (*two-tailed*) dengan kriteria:

- Derajat kebebasan= (n-k)
- $\alpha = 0,05$
- H₀ diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau Sig. > α
- H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. < α
- e)

PEMBAHASAN

Gambaran umum responden

Secara lengkap, gambaran mengenai data demografis responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Ringkasan Data Demografis Responden

Deskripsi	Kategori	Jumlah	%
Usia	< 36 tahun	3	15%
	36-45 tahun	5	25%
	46-55 tahun	6	30%
	56-65 tahun	4	20%
	> 65 tahun	2	10%
Latar belakang pendidikan	SD/ sederajat	6	25%
	SMP/ sederajat	1	5%
	SMA/ sederajat	5	25%
	D3/S1	8	40%
Masa kerja	0-5 tahun	5	25%
	6-10 tahun	4	20%
	11-15 tahun	4	20%
	16-20 tahun	1	5%
	>20 tahun	6	30%
Jabatan	Pemilik	13	65%
	Pengelola	3	15%
	Bagian Keuangan	3	15%
	Lain-lain	1	5%
Frekuensi mengikuti pelatihan	1-2 kali	14	70%
	3-4 kali	5	25%
	> 5 kali	1	5%
Skala usaha	Usaha kecil	19	95%
	Usaha menengah	1	5%
Jenis usaha	Jasa	2	10%
	Usaha dagang	5	25%
	Industri pengolahan	13	65%
Usia unit usaha	0-10 tahun	7	35%
	11-20 tahun	4	20%
	21-30 tahun	6	30%
	31-40 tahun	3	15%
	>40 tahun	1	5%
Jumlah Karyawan	1-5 orang	4	20%
	6-20 orang	6	30%
	> 20 orang	10	50%

Sumber: data primer yang diolah

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Tabel Ringkasan Uji Validitas

Var	Item Kuesioner	$r_{\text{statistik}}$	r_{tabel}	Status
X₁	X _{1.1}	0,890	0,754	valid
	X _{1.2}	0,829	0,754	valid
	X _{1.3}	0,777	0,754	valid
	X _{1.4}	0,828	0,754	valid
	X _{1.5}	0,829	0,754	valid
X₂	X _{2.1}	0,802	0,754	Valid
	X _{2.2}	0,842	0,754	valid
	X _{2.3}	0,868	0,754	valid

	X _{2,4}	0,802	0,754	valid
	X _{3,1}	0,856	0,754	Valid
X ₃	X _{3,2}	0,887	0,754	valid
	X _{3,3}	0,761	0,754	valid
	X _{4,1}	0,825	0,754	Valid
X ₄	X _{4,2}	0,901	0,754	Valid
	X _{5,1}	0,910	0,754	Valid
X ₅	X _{5,2}	0,872	0,754	Valid
	X _{6,1}	0,968	0,754	Valid
X ₆	X _{6,2}	0,971	0,754	Valid
	Y.1	0,801	0,754	Valid
	Y.2	0,893	0,754	valid
Y	Y.3	0,941	0,754	valid
	Y.4	0,824	0,754	valid
	Y.5	0,759	0,754	valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Total Item	Nilai Cronbach's alpha	Keterangan
1 X1	5	0,847	Reliabel
2 X2	4	0,843	Reliabel
3 X3	3	0,783	Reliabel
4 X4	2	0,650	Reliabel
5 X5	2	0,737	Reliabel
6 X6	2	0,936	Reliabel
7 X7	5	0,890	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Output SPSS pada pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka *Asymp Sig.* sebesar 0,646 (Tabel 5). Angka ini jauh diatas nilai $\alpha = 0,05$ yang digunakan sebagai taraf signifikansi dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa ke-20 data yang digunakan untuk analisis lulus dari uji normalitas dimana seluruh data berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Tabel Ringkasan Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Standardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.646
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 16

Multikolinearitas

Multikolinearitas diuji dengan metode Tolerance dan VIF menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 (Tabel 6). Hasil analisis tersebut membuktikan tidak ada gejala multikolinearitas (tidak ada hubungan antar variabel bebas) dalam penelitian.

Tabel 5. Tabel Ringkasan Output Uji Multikolinearitas

	Variabel	Tolerance	VIF
1	Peserta	.592	1.690
2	Pemateri	.663	1.508
3	Materi	.879	1.137
4	Metode	.795	1.258
5	Modul	.616	1.622
6	Waktu	.883	1.133

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 16

Heteroskedastisitas

Angka signifikansi masing-masing variabel bebas pada tabel koefisien output spss menunjukkan angka diatas 0,05 (didas angka $\alpha = 0,05$ yang digunakan sebagai toleransi kesalahan). Selain itu nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel juga menunjukkan angka dibawah nilai t_{tabel} dengan $df = n-k$ pada $\alpha = 0,05$ (0,05; 13) sebesar 1,771 yang digunakan sebagai tolak ukur dalam pengujian (Tabel 7). Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan pada penelitian memenuhi kriteria uji heteroskedastisitas yang artinya model regresi yang digunakan memiliki nilai varians yang konstan.

Tabel 6. Tabel Ringkasan Output Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	t	Sig.
1	Peserta	1.015	.329
2	Pemateri	-.765	.458
3	Materi	.219	.830
4	Metode	.038	.970
5	Modul	.664	.518
6	Waktu	1.817	.092

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 16

Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis menggunakan model regresi menggunakan *software* SPSS versi 16. Namun untuk melihat seberapa jauh model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya perlu dilihat nilai *adjusted R square* yang tertera pada tabel 8 berikut:

Tabel 7. Tabel Output Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.734	.90826

a. Predictors: (Constant), Waktu, Peserta, Materi, Metode, Pemateri, Modul

b. Dependent Variable: Pemahaman Peserta

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 16

Dari tabel di atas menunjukkan 73,4% variasi dari variabel terikat Y (Pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang dijelaskan dalam model penelitian, sedangkan 26,6% variasi lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diakomodasi dalam model penelitian.

Uji F

Uji F berguna untuk mengukur ketepatan model regresi karena sebelum menguji secara parsial, harus diperkirakan apakah model regresi yang digunakan sudah tepat atau belum. Pengujian ini sekaligus bertujuan untuk menguji hipotesis ke-7 mengenai pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP (Y).

Tabel 8. Tabel Output SPSS – ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.226	6	8.038	9.743	.000 ^a
Residual	10.724	13	.825		
Total	58.950	19			

a. Predictors: (Constant), Waktu, Peserta, Materi, Metode, Pemateri, Modul

b. Dependent Variable: Pemahaman Peserta

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 16

Nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ ($9,743 > 2,160$) mengandung arti bahwa model regresi yang digunakan dalam memprediksi variabel bebas merupakan model yang tepat (*fit*) atau dengan kata lain variabel peserta (X_1), pemateri (X_2), materi (X_3), metode (X_4), modul (X_5), dan waktu (X_6) secara simultan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel terikat Pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP (Y). Hal ini membuktikan diterimanya hipotesis ke-7 yang memprediksikan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (**H7 diterima**).

Perumusan Persamaan Regresi

Tabel 9. Tabel Output SPSS – Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-15.695	6.948
Peserta	1.100	.412
Pemateri	-.446	.300
Materi	1.238	.234
Metode	2.019	.458
Modul	.160	.196
Waktu	.238	.197

a. Dependent Variable: Pemahaman Peserta

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 16

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -15,695 + 1,100 X_1 - 0,446 X_2 + 1,238 X_3 + 2,019 X_4 + 0,160 X_5 + 0,238 X_6$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diuraikan beberapa hal mengenai arti dari persamaan regresi tersebut:

- a. Konstanta sebesar -15,695 berarti ketika variabel X_1 sampai X_6 bernilai nol, maka pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP bernilai negative. Hal ini berarti pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan masih rendah tanpa adanya pelatihan.
- b. Variabel X_1 memiliki koefisien sebesar 1,100 dengan tanda koefisien positif menunjukkan bahwa variabel peserta memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman SAK ETAP.
- c. Variabel X_2 memiliki koefisien sebesar -0,446 dimana tanda koefisien negatif menunjukkan bahwa variabel peserta memiliki pengaruh negatif terhadap pemahaman SAK ETAP.
- d. Variabel X_3 memiliki koefisien sebesar 1,238 dengan tanda koefisien positif menunjukkan bahwa variabel materi memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman SAK ETAP.
- e. Variabel X_4 memiliki koefisien sebesar 2,019 dengan tanda koefisien positif menunjukkan bahwa variabel metode memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman SAK ETAP.
- f. Variabel X_5 memiliki koefisien sebesar 0,160 dimana tanda koefisien positif menunjukkan bahwa variabel peserta memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman SAK ETAP.
- g. Variabel X_6 memiliki koefisien sebesar 0,238 dengan tanda koefisien positif menunjukkan bahwa variabel peserta memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman SAK ETAP.

Partial t-test

Uji *partial t-test* bertujuan untuk menguji hipotesis yang memprediksi pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara melihat nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel yang terdapat pada tabel *coefficient*

Nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria $df: \alpha/2, (n-k)$. Hipotesis akan diterima jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau jika nilai sig. pada tabel bernilai dibawah $\alpha = 0,05$ yang digunakan sebagai toleransi kesalahan dalam penelitian.

Tabel 10. Pengujian H1-H6

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Peserta (X_1)	2.669	.019	H1 diterima
Pemateri (X_2)	-1.484	.162	H2 ditolak
Materi (X_3)	5.301	.000	H3 diterima
Metode (X_4)	4.409	.001	H4 diterima
Modul (X_5)	.817	.428	H5 ditolak
Waktu (X_6)	1.209	.248	H6 ditolak

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 16

Pembahasan

Peserta pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pemahaman SAK ETAP. Hasil ini sejalan dengan apa yang *dikemukakan* oleh Veithzal Rivai (2004) serta oleh Driskell (2011) dalam Punia dan Kant (2013) dimana peserta pelatihan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu pelatihan. Dalam hal ini pemahaman pelaku usaha (peserta pelatihan) sebagai variabel bebas merupakan salah satu indikator dari keberhasilan suatu program pelatihan. Sehingga dengan input peserta yang baik, memiliki ketertarikan terhadap pelatihan, memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan, menyadari kebutuhan akan pelatihan serta mengetahui pentingnya suatu *program* pelatihan yang akan diberikan maka tingkat pemahamannya terhadap isi pelatihan yang disampaikan akan meningkat karena adanya upaya maksimal dari peserta pelatihan.

Pemateri menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman SAK ETAP. Ini bertentangan dengan Veithzal Rivai (2004) maupun temuan Driskell (2011) dalam Punia dan Kant (2013) yang mengungkapkan bahwa pemateri pelatihan merupakan penentu keberhasilan suatu pelatihan. Teori dan penelitian tersebut beranggapan bahwa pemateri yang baik dapat menyalurkan ilmu yang diberikan dalam pelatihan sehingga tercipta pemahaman yang baik oleh para peserta pelatihan. Penolakan hipotesis ini bertentangan pula dengan hasil penelitian Analoui (1994) serta penelitian Lin dan Shariff (2008) yang menemukan bahwa pemateri mempengaruhi pemahaman peserta mengenai suatu hal yang disampaikan dalam program pelatihan. Ini disebabkan heterogennya peserta pelatihan, hamper 70% responden baru pernah ikut pelatihan. Sehingga seringkali pelaku usaha sebagai peserta pelatihan hanya memperhatikan mengenai materi pelatihan yang diberikan tanpa dapat mengukur kualitas dari seorang pemateri.

Materi pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman SAK ETAP. Ini sejalan dengan penelitian Driskell (2011) dalam Punia dan Kant (2013) yang menemukan bahwa pemilihan materi pelatihan yang tepat mempengaruhi kesuksesan dari program pelatihan karena semakin mudah diterima oleh para peserta yang mengikuti program pelatihan tersebut. Pemilihan materi dapat meningkatkan *pemahaman* para pelaku usaha (peserta pelatihan). Ketika materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha dalam kegiatan sehari-harinya maka para pelaku usaha akan lebih tertarik dan mereka akan mudah untuk memahami materi yang disampaikan dalam program pelatihan karena hal itu sesuai dengan permasalahan yang mereka jumpai dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

Metode pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman terhadap SAK ETAP. Ini didukung dengan temuan Lim (2000) yang mengungkapkan bahwa semakin mirip cara penyampaian pelatihan dengan keadaan nyata dalam penerapan, maka tingkat pemahaman peserta pelatihan akan meningkat. Penelitian Yildirim (2010) juga mengemukakan hasil yang serupa dimana metode pelatihan merupakan salah satu faktor kunci untuk menjamin kesuksesan program pelatihan secara teknis.

Modul pelatihan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman SAK ETAP. Ini bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Veithzal Rivai (2004) dimana modul sebagai salah satu fasilitas dalam pelatihan dapat mempengaruhi keberhasilan atau peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Hal ini dikarenakan modul merupakan fasilitas yang bersifat opsional dalam suatu pelatihan sehingga modul tidak selalu tersedia dalam suatu program pelatihan.

Waktu pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK ETAP. Ini bertentangan dengan Benjamin Bloom (1971) bahwa waktu merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun program pelatihan. Hal ini disebabkan oleh

masih belum seragamnya frekuensi dari responden dalam mengikuti program pelatihan, serta mayoritas (70%) dari responden baru pernah mengikuti program pelatihan sehingga sangat mungkin terjadi perbedaan persepsi mengenai kecukupan alokasi waktu dan perlunya penambahan frekuensi pelatihan yang mereka rasakan. Selain itu, faktor kecerdasan personal juga berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Ada beberapa orang yang dapat merasa paham hanya dengan satu kali pelatihan, akan tetapi ada juga individu yang memerlukan berkali-kali pelatihan untuk memperoleh pemahaman mengenai isi dari materi pelatihan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan,, materi pelatihan dan metode pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP
2. Pemateri pelatihan, modul pelatihan serta waktu pelatihan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.
3. Peserta, pemateri, materi, metode, modul, dan waktu pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan SAK ETAP

DAFTAR PUSTAKA

- Analoui, Farhad, 1994, "Training and Development: The Role of Trainers", *Journal of Management Development*, Vol. 13, No. 9. Hal. 61-72.
- Bloom, Benjamin Samuel, J. Thomas Hastings, dan George F. Madaus. 1971. "Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning". New York: McGraw-Hill.
- Jati, Ahmad Waluyo, Eny Suprpti, dan Satria Budi Wicaksono. 2011. "Kajian atas Standar Pelaporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat : Komparasi Antara PSAK No. 31, SAK ETAP, dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. ISSN: 2088-0685. Vol.1 No. 2, Oktober 2011. Hal 141-150.
- Lin, Abdullah dan Mohd Yazam Shariff. 2008. "Factors Affecting Training Effectiveness: A Study of Semiconductor Wafer Fabrication Industry in Malaysia". *The 4th National Human Resource Management Conference*. Hal. 293-300.
- Narsa, I Made, Agus Widodo, dan Sigit Kurnianto. 2012. "Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan". *Majalah Ekonomi*, tahun XXII, No.3 Desember 2012. Hal. 204-214.
- Punia, B.K. dan Saurabh Kant. 2013. "A Review of Factors Affecting Training Effectiveness Vis-À-Vis Managerial Implications and Future Research Directions". *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*. ISSN: 2278-6236. Vol. 2, No.1, Januari 2013. Hal. 151-164.
- Rivai, Veithzal. 2004. "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi". RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Rudiantoro, Rizki dan Sylvia Veronica Siregar. 2011. "Kualitas Laporan keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP SNA XIV ACEH 2011

Suliyanto. 2005. *“Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran”*. Ghalia Indonesia: Bogor.

_____. 2011. *“Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS”*. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Yildirim, Osman. 2010. *“The Factors Affecting Training Effectiveness and Research Findings”*. *Global Journal of Science Frontier Research*. Vol.10 Issue 6 (Ver 1.0), Oktober 2010. Hal. 2-7.